

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam pengelolaan administrasi umum di desa ada beberapa masalah yang di temui oleh aparat desa. Masalah-masalah yang ditemui antara lain, pencatatan masih menggunakan buku-buku, sehingga data dapat hilang saat buku-buku tersebut rusak. Saat melakukan penambahan atau pengeditan data masih di mungkinkan terjadi redudansi data. Kemudian saat melakukan pencarian data membutuhkan waktu yang lama, karena banyaknya buku. Untuk mengatasi masalah-masalah ini di perlukan aplikasi yang dapat mengelola administrasi umum.

Aplikasi tata kelola administrasi umum adalah aplikasi yang dibuat untuk mengelola administrasi umum. Administrasi umum adalah proses pencatatan data dan informasi mengenai kegiatan pemerintahan desa dalam buku admnistrasi umum^[1]. Administrasi umum terdiri dari 9 buku yaitu, Buku Peraturan Di Desa, Buku Keputusan Kepala Desa, Buku Inventaris dan Kekayaan Desa, Buku Aparat Pemerintah Desa, Buku Tanah Kas Desa, Buku Tanah di Desa, Buku Agenda, Buku Ekspedisi dan Buku Lembaran Desa dan Buku Berita Desa. Aplikasi tata kelola administrasi umum ini di atur dalam PERMENDAGRI No. 47 Tahun 2016.

Aplikasi tata kelola administrasi umum merupakan salah satu bagian dari aplikasi tata kelola administrasi pemerintahan desa. Ketika aplikasi ini digabungkan dengan aplikasi administrasi yang lainnya muncul masalah karena dikembangkan oleh beberapa orang yang berbeda. Masalah muncul ketika akan menggabungkan aplikasi, karena belum pasti semua pengembang menggunakan gaya mengkode yang sama. Kemudian pada aplikasi tata kelola administrasi umum ini menggunakan modul yang sama, dengan modul adminsitrasi yang lain. Selain itu aplikasi ini juga digunakan dalam jangka panjang, sehingga dalam pembuatan aplikasi diperlukan sebuah konsep yang mempermudah dalam pemeliharaan dan pengembangan aplikasi untuk kedepannya.

Ketika membuat aplikasi terdapat beberapa konsep yang dapat di gunakan yaitu, antara lain konsep *MVC* dan *HMVC*. *MVC*

merupakan singkatan dari *Model View Controller*. Konsep *MVC* membagi program menjadi 3 bagian yaitu *Model* untuk mengatur semua yang berhubungan dengan *database*, *View* untuk mengatur apa yang akan di tampilkan ke pengguna dan *Controller* sebagai penghubung antara *Model* dan *View*. Alur yang di gunakan *MVC* yaitu *controller* akan menampilkan *view*, jika ada aksi maka akan di kerjakan oleh *controller*, jika *controller* membutuhkan data dari *database*, maka *controller* akan memanggil *model*. *HMVC* merupakan singkat dari *Hierarchical Model View Controller*, *HMVC* adalah pengembangan dari konsep *MVC*. *HMVC* terbentuk dari kumpulan modul yang di dalamnya menerapkan *MVC*. Alur yang di gunakan oleh *HMVC* sama seperti *MVC*.

Untuk mengukur kualitas sistem dapat menggunakan atribut internal *coupling* dan *cohesion*^[2]. Untuk mengukur tingkat keterikatan antar komponen sistem menggunakan ukuran *coupling*. Sistem di anggap baik jika memiliki nilai *coupling* yang rendah. Selain itu ada lagi yaitu *cohesion* yang berguna untuk mengukur keselarasan antar elemen dalam suatu komponen. Semakin tinggi *cohesion* dalam sistem, maka akan semakin baik. Bila dibandingkan dengan *HMVC*, *MVC* memiliki *coupling* dan *cohesion* yang kurang baik. Kelemahan *MVC* yang lain yaitu, apabila *project* di kerjakan oleh tim. Dalam tim, belum tentu setiap anggota tim memiliki cara mengkode yang sama.

Konsep *HMVC* di pilih karena dalam pembuatan aplikasi tata kelola administrasi umum akan di gabungkan dengan tata kelola administrasi yang lain. *HMVC* memiliki kelebihan yaitu mempermudah pengembangan aplikasi karena aplikasi akan di bagi menjadi modul-modul aplikasi (modular). Ketika akan menambah atau mengurangi suatu fitur dalam aplikasi hanya perlu mengubah modul tertentu saja, sehingga tidak mempengaruhi fitur yang lain. Selain itu *HMVC* memiliki *coupling* dan *cohesion* yang lebih baik di bandingkan dengan *MVC*.

Dengan adanya aplikasi tata kelola administrasi umum dapat membantu pengelolaan administrasi umum di desa menjadi lebih mudah dan dengan diterapkannya konsep *HMVC* dalam aplikasi ini dapat mempermudah pengembangan aplikasi apabila terdapat perubahan peraturan.

1.2. Perumusan Masalah

Dari masalah yang diuraikan pada latar belakang di atas maka di rumuskan sebuah rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah aplikasi tata kelola administrasi umum mempermudah dalam pengelolaan administrasi umum ?
2. Apakah penerapan konsep *HMVC* memberikan kemudahan dalam proses pengembangan aplikasi pencatatan Administrasi Umum yang sesuai dengan kebutuhan pemakai?

1.3. Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

1. Penerapan arsitektur *Hierarchical Model View Controller* untuk mempermudah proses pengembangan aplikasi Tata Kelola Administrasi Umum.
2. Penerapan arsitektur *Hierarchical Model View Controller* untuk menghasilkan aplikasi Tata Kelola Administrasi Umum yang sesuai dengan kebutuhan *user* (Kepala Desa dan Sekretaris Desa).

1.3.2 Manfaat

1.3.2.1. Manfaat Teoritis

1. Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat menunjukkan bahwa penerapan *Hierarchical Model View Controller (HMVC)* dapat mempermudah proses pengembangan Aplikasi Tata Kelola Administrasi Umum karena, terbagi menjadi beberapa modul aplikasi.

1.3.2.2. Manfaat Praktis

1. Menghasilkan Aplikasi Tata Kelola Administrasi Umum, untuk Desa Paberasan, Kec. Kota Sumenep, Kab. Sumenep.
2. Menghasilkan Aplikasi Administrasi Desa berdasarkan PERMENDAGRI No.47 Tahun 2016, yang dapat digunakan di desa-desa lain karena, sifatnya publik.

1.4. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas maka dibuatlah batasan masalah agar masalah yang diangkat pada penelitian ini tidak melebar dari topik permasalahan. Adapun batasan masalah pada permasalahan ini sebagai berikut :

1. Aturan pengelolaan administrasi pemerintahan desa mengikuti PERMENDAGRI NO 47 Tahun 2016.
2. Objek penelitian pada (Ds. Paberasan, Kec. Sumenep. Kab. Sumenep), (Ds. Delemer, Kec.Kwanyar, Kab. Bangkalan), dan (Ds. Pangpong, Kec.Labang, Kab.Bangkalan).
3. Aplikasi ini masih sebatas untuk penggunaan di desa dan belum terhubung dengan desa yang lain atau kecamatan.
4. Pengelolaan administrasi umum desa dilakukan oleh sekretaris desa dengan pengawasan kepala desa sebagai pemegang kekuasaan pengelolaan administrasi umum.
5. Aplikasi ini mempunyai dua tampilan yaitu, *front office* dan *back office*.

1.5. Metode Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan dalam mengerjakan skripsi ini meliputi :

1. Studi Literatur
Studi Literatur yang dipakai dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu data Administrasi Umum Desa Paberasan, Kecamatan Kota Sumenep, Kabupaten Sumenep, buku teks, jurnal ilmiah, artikel, dan sumber lain baik dalam bentuk *hard copy*, maupun *soft copy* yang berkaitan dengan Tata Kelola Adimistrasi Umum.
2. Analisa Kebutuhan
Setelah mendapatkan data dari studi literatur, dilakukan analisa kebutuhan untuk pembuatan sistem.
3. Perancangan Sistem
Setelah di dapatkan kebutuhan yang di perlukan, tahap selanjutnya adalah mendesain sistem yang akan dibuat berdasarkan tujuan yang akan dicapai. Perancangan sistem yang di maksud berupa rancangan alur sistem, perancangan *database*.
4. Implementasi Sistem

Pada tahap implementasi sistem, hasil perancangan akan di implementasikan dalam bahasa pemrograman.

5. Pengujian Sistem

Pada tahapan pengujian sistem dilakukan pengujian sistem yang baru agar diketahui kekurangan dalam sistem. Kemudian, dapat diperbaiki kembali untuk mendapatkan hasil terbaik.

6. Penarikan Kesimpulan.

Penarikan kesimpulan didapat dari hasil analisa dan implementasi sistem yang kemudian, dijadikan sebagai acuan dalam penarikan kesimpulan yang sudah dirancang.

7. Pembuatan Laporan

Tahap pembuatan laporan adalah tahapan akhir dalam pengerjaan Skripsi, dimana dalam tahapan ini, merupakan penyusunan dari Laporan Skripsi.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penyusunan laporan skripsi ini adalah :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bagian ini menjabarkan tentang latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, metode penelitian dan sistematika penulisan. Hal yang sudah disebutkan merupakan isi dari BAB I yaitu, pendahuluan.

BAB II : DASAR TEORI

Pada bagian ini menjabarkan mengenai hal-hal yang melandasi atau yang akan digunakan sebagai pedoman dalam menyelesaikan permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Hal yang sudah disebutkan merupakan isi dari BAB II yaitu, dasar teori.

BAB III : ANALISA DAN PERANCANGAN SISTEM

Pada bagian ini menjabarkan analisa kebutuhan sistem, deskripsi sistem, desain sistem yang akan digunakan dalam penelitian ini. Hal yang sudah disebutkan merupakan isi dari BAB III yaitu, analisa dan perancangan sistem.

BAB IV : IMPLEMENTASI SISTEM

Pada bagian ini menjelaskan tentang implementasi sistem yang dibuat berdasarkan hasil rancangan yang dibuat sebelumnya. Meliputi penjelasan tentang desain sistem, desain *interface*, serta menguraikan tentang hasil uji coba terhadap sistem. Hal yang sudah disebutkan merupakan isi dari BAB IV yaitu, implementasi sistem.

BAB V : PENUTUP

Pada bagian ini membahas kesimpulan yang dihasilkan dari sistem yang telah diuji coba dan saran yang dibutuhkan untuk sistem yang lebih baik. Hal yang sudah disebutkan merupakan isi dari BAB V yaitu, penutup.